

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERNS WITH THE DISCIPLINE OF YOUTH IN NANGGALO KOTO XI TARUSAN DISTRICT

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Mei 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i2.114703

Septy Fadhillah^{1,2}, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²tylafadhillah@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the low self-discipline of adolescents in Kenagarian Nanggalo, Koto XI Tarusan District. This is thought to be influenced by the parenting style of parents in paying attention to discipline in their education. The objectives of this study are: (1) to see the description of parenting patterns according to adolescents in Nanggalo, Koto XI Tarusan District. (2) To see the description of adolescent discipline in Nanggalo, Koto XI Tarusan District. (3) To see the relationship between parenting and discipline in adolescents in Kenagarian Nanggalo, Koto XI Tarusan District. The type of this research is descriptive quantitative research, correlation analysis method. The population is 26 people, the sampling technique is random sampling and taken by 60% or as many as 16 people. This study showed several results, namely: (1) Adolescent parenting in Nanggalo District Koto XI Tarusan was categorized as poor. This is evidenced by the parents not educating their children well, the parents not guiding and disciplining their children properly; (2) Adolescent self-discipline in Nanggalo, Koto XI Tarusan District is categorized as low. It can be seen that children have not been able to obey the rules seriously and are less obedient in disciplining themselves; (3) Has a significant relationship between parenting and adolescent self-discipline in Nanggalo, Koto XI Tarusan District.

Keywords: Parenting, Discipline, Youth

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan luar sekolah sangat penting untuk usaha pengembangan SDM di zaman ini. Beberapa penelitian sudah dilakukan pendidikan luar sekolah dalam usaha peningkatan masyarakat. Namun, hal tersebut seolah-olah tidak dapat diselesaikan. Seakan-akan hal tersebut bagaikan lingkaran yang berputar secara alami mengikuti pola yang telah ada. Sehingga, penelitian ini mengupas tentang pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan luar sekolah dan pengembangan SDM (Syamsi, 2010).

Perilaku manusia tidak terbentuk sekaligus. Disiplin ini akan diterapkan sejak usia dini, dari usia muda yang dimulai dengan pendidikan berbasis keluarga, yang terlibat dalam usia yang lebih muda, yang tumbuh semakin meningkat setiap tahunnya. Diungkapkan oleh Soegeng Prijodarmito bahwasanya keluarga ialah organisasi pendidikan pertama bagi anak dalam mendapatkan beragam informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat dan sebagai bekal bagi anak untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Sera, 2013).

Orang tua dituntut untuk bersikap konsisten dalam upaya menumbuhkan kedisiplinan pada anak melalui pemberian sikap teladan. Sikap kedisiplinan menjadi penting ditanamkan pada anak dikarenakan sikap disiplin berhubungan erat dengan nilai kualitas hidup dimasa depan anak oleh karenanya menjadi perlu untuk dilatih semenjak dini. Tersisihkan dan terpaksa hanya akan terasa diawal saja. Kalau kedisiplinan sudah menjadi terbiasa dijalankan anak maka akan berganti menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Karena itu, peran orangtua sangat penting. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, orangtua bertanggung jawab untuk mendidik, melindungi, merawat, dan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan serta mendisiplinkan mereka.

Disiplin adalah meliputi kesediaan dalam mentaati peraturan, ketentuan, dan norma diberlakukan untuk melaksanakan tanggungjawab dan tugas. Belajar disiplin maksudnya ialah membiasakan anak untuk belajar tanpa adanya upaya pemaksaan bahwa anak harus belajar sehari penuh melainkan belajar secara bertahap.

Peneliti ini terfokus pada kedisiplinan diri remaja di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan. Berdasarkan pengamatan peneliti dilihat masih banyaknya remaja yang bertempat tinggal di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan tidak mematuhi peraturan yang ada dilingkungan masyarakat. Banyak remaja yang tidak ikut serta disaat kegiatan pemuda dilakukan dan bahkan mereka menghiraukan peraturan dan himbauan yang ada dalam melaksanakan ketertiban. Itu berarti para remaja tidak patuh dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada. Berikut tabel gambaran kedisiplinan diri remaja di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan:

Tabel 1
Gambaran data remaja yang disiplin dalam kegiatan pemuda
di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan

No	Tanggal	Aspek yang diamati	
		Aktif dalam kegiatan pemuda	Tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan
1.	2-8-2021	12/26	7/26
2.	9-8-2021	10/26	10/26
3.	16-8-2021	8/26	9/26
4.	23-8-2021	8/28	12/26

Berdasarkan wawancara dengan orangtua remaja sering terlambat datang ke sekolah, sering terlambat bangun tidur dan sering terlambat mengumpulkan tugas di sekolah. Berdasarkan fenomena di atas terdapat kedisiplinan remaja rendah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moenir (2010) bahwasanya hubungan disiplin dengan pola asuh orangtua yaitu disiplin yang sangat dominan dalam upaya mewujudkan suatu tujuan organisasi tertentu. Sedangkan pola asuh ialah cara maupun sikap orangtua dalam hal mempengaruhi dan mendidik anak supaya anaknya mampu mencapai tujuan tersebut yang ditampilkan melalui merubah perilaku anak, menciptakan pendidikan yang baik, mengembangkan kepribadian anak sehingga anak mampu bersikap positif, mengembangkan kemampuan intelektual, sehat rohani dan jasmani.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik mengambil penelitian tentang “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Diri Remaja di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan”.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif diskriptif, metode analisis korelasi. Penelitian korelasi mencakup hubungan antara pola asuh orangtua dengan kedisiplinan remaja, dan variabel, atau lebih (Sukardi, 2012).

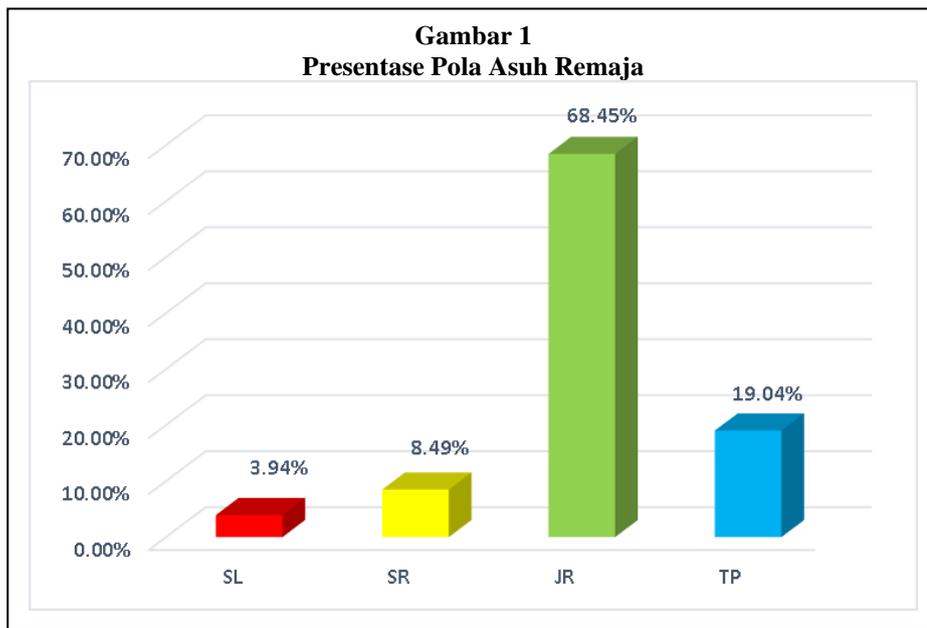
Adapun variabel bebas (X) adalah pola asuh orangtua menurut remaja dan variabel terikat (Y) adalah kedisiplinan dirinya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Nanggalo sebanyak 26 dan sampel sebesar 60% dari populasi yaitu 16 remaja. Teknik pengumpulan data ialah teknik kuisioner.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

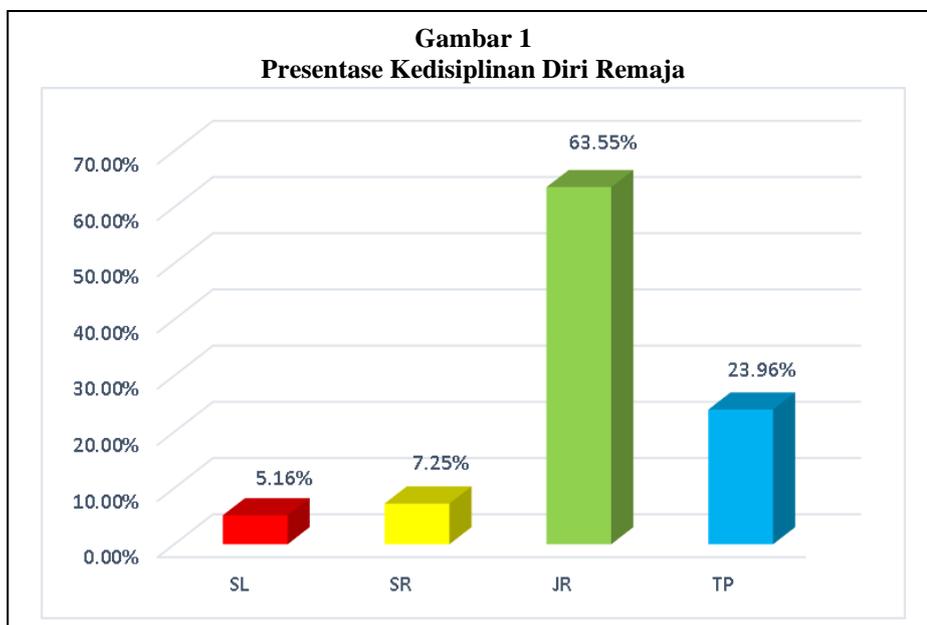
Berikut hasil penelitian mengenai hubungan antara pola asuh dengan kedisiplin diri remaja di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan, hasil penelitiannya sebagai berikut:

Gambaran Pola Asuh Orang Tua



Dilihat dari hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan pola asuh remaja di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan dikategorikan kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada angket sehingga sebagian besar menjawab pernyataan jarang.

Gambaran Kedisiplin Diri Remaja



Dilihat dari hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa kedisiplin diri remaja di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada angket sehingga sebagian besar menjawab pernyataan jarang.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang hubungan pola asuh dengan kedisiplin diri remaja di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan akan dijelaskan pada pembahasan sebagai berikut.

Gambaran Pola Asuh Orang Tua

Temuan dalam penelitian dan pengolahan data diatas dapat dijelaskan bahwa gambaran pola asuh remaja di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan dikategorikan kurang baik. Hal ini didapatkan melalui hasil angket yang telah diisi responden. Pola asuh merupakan hal yang terpenting dalam membangun karakter anak sehingga anak dapat berperilaku yang lebih baik sesuai dengan keinginan orangtuanya.

Membina, mengasuh, menjaga, dan mendidik anak dirumah ialah salah satu yang harus dilakukan oleh orangtua sebagai upaya dalam membimbing kepribadian anak. Melakukan usaha untuk melindungi dan merawat anak-anak, serta menumbuhkan rasa kasih sayang kepada anak supaya di masa depan dapat dibekali rasa kepedulian kepada sesamanya. Meskipun begitu, untuk menerapkan pola asuh kepada anak, ada hal yang dapat menimbulkan beberapa kesulitan dalam menerapkan pola asuh anak. Menurut Suherman, (2000), sikap atau tindakan orangtua dalam keluarga terbagi tiga yaitu, sikap otoriter, sikap permisif, dan sikap demokratis.

Casmini dalam Palupi (2007) mengatakan pola asuh mempunyai makna bagaimana orangtua menyikapi anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam proses kedewasaan, sehingga terbentuk norma yang diharapkan oleh masyarakat sekitar.

Pola Asuh orangtua ialah teknik terbaik yang bisa dilakukan orangtua untuk mendidik anak dalam perwujudan rasa tanggungjawab kepada anak (Amla, Ismaniar, & Sunarti, 2018). Sedangkan Kohn dalam Thoha (1996), menyebutkan Pola asuh ialah sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak mereka. Sikap tersebut dilihat beberapa aspek, yaitu cara orangtua memberikan peraturan pada anak, cara memberi hadiah dan sanksi, cara menunjukkan otoritas, dan cara memberi perhatian dan tanggapan kepada anak.

Orangtua memiliki peran dan fungsi yang beragam, diantaranya yaitu mendidik anak (Sari, Aini, & Sunarti, 2018). Menurut Edwards (2006), berpendapat "Pola asuh adalah hubungan timbal balik anak dan orangtua dalam upaya mendidik, membimbing, dan melindungi anak untuk meningkatkan kedewasaan sesuai norma yang telah ada dalam bermasyarakat". Yulia dalam Sari (2015) menyatakan bahwa cara pola asuh orangtua merupakan wujud asuh orangtua untuk berinteraksi, bertindak, mendidikan dan membimbing anak-anak sebagai kegiatan dalam mencakup banyaknya perilaku individual atau bersama dalam rangkaian membimbing anak untuk keaktifan dalam mengarahkan anak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, diambil kesimpulan pola asuh adalah bentuk tanggungjawab orangtua terhadap anak untuk menumbuhkembangkan perilaku anak menjadi lebih baik lagi.

Gambar Kedisiplinan Diri Remaja

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan, kedisiplinan diri remaja di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan dikategorikan rendah. Hal ini diamati berdasarkan hasil olahdata yang didapat.

Disiplin merupakan teknik yang mengikuti ketentuan yang konsisten dalam mendapatkan pengertian dasar yang menjadi tujuan studi, sedangkan secara nasional, disiplin dimaknai keadaan penerapan sikap moral dan perilaku suatu bangsa yang dapat dilihat pada aspek ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku di negara.

Menurut Fadlan (2010), disiplin merupakan ketaatan seseorang menjalankan tata tertib karena didorong faktor kesadaran dalam hati nuraninya dan tidak ada paksaan dari manapun. Sedangkan

(Gordon, 1996) disiplin merupakan perilaku yang sesuai dengan ketetapan atau sikap yang didapat dari pelatihan terus menerus.

Disiplin berfungsi memberi pelajaran seseorang bahwa setiap orang harus menghormati oranglain dengan mentaati segala kaidah yang ada. Kepatuhan bertujuan membatasi diri agar tidak terlalu banyak merugikan beberapa pihak. Manfaat disiplin yaitu mengelola cara kehidupan masyarakat, dalam kelompok tertentu. Sehingga hubungan individu dan individu lainnya menjadi lebih baik dan lancar. Papalia, Olds, & Feldman (2008), menggambarkan kata disiplin sebagai metode membangun deskripsi, pengajaran, dan perilaku penilaian diri. Sikap yang baik dalam kehidupan tidak dibentuk dalam waktu yang pendek. Tetapi banyak proses yang dilalui dan butuh waktu panjang, dengan beberapa latihan. Sama halnya kepribadian yang teratur, taat, dan patuh harus terbiasa dan dilatih. Fabiani (2018), menyatakan bahwa disiplin adalah metode kontrol sosial dimana seseorang menjalankan otoritas atas perintah orang lain.

Menurut Soengeng dalam Tulus (2004), berpendapat bahwa disiplin adalah keadaan yang diciptakan dan ada melalui proses rangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian sikap dalam kehidupannya.

Menurut Chandra & Angin (2017), menyatakan tujuan disiplin merupakan perkembangan dari pengembangan diri sendiri dalam penunjukan diri sendiri tanpa kendali faktor luar. Kedisiplinan merupakan pelatihan bathin yang terlihat dari sikap dengan tujuan orang selalu taat terhadap peraturan. Adanya kedisiplin, diharapkan anak-anak mendisiplinkan diri untuk mematuhi peraturan yang ada dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disiplin yang ada pada anak-anak membantunya untuk perbuatan keseharian, baik disekolah ataupun di rumah.

Beberapa pendapat ahli, bisa disimpulkan disiplin merupakan hal paling utama dalam membentuk karakter anak sehingga anak menjadi taat dan patuh jadi disetiap peraturan yang didirikan, baik peraturan yang ada dirumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Hubungan Pola Asuh dengan Kedisiplinan Diri Remaja

Berdasarkan analisis data diatas, ditemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kedisiplinan diri remaja Di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan. Hal ini dibuktikan melalui hasil yang didapati setelah pengolahan data yang dilakukan. Imam Hambali dan Syamsul Arifin pada tahun 1994 dalam Shochib (2010) memiliki bukti kenakalan remaja diakibatkan karena keadaan keluarga yang negatif, misalnya ketegangan keluarga, otoritas orangtua, dan rendahnya keteladanan nilai rohani. Mestinya, remaja memulai berpikir dan mengaplikasikan disiplin melalui pembelajaran yang baik dan kepedulian dari orangtua. Agar remaja bisa menerapkan disiplin menjadi kebiasaan yang diterapkan sampai mereka dewasa. Rendahnya perhatian orangtua pada anak juga merupakan penyebab rendahnya pengetahuan orangtua tentang diri pribadi remaja berakibat tidak singkronnya pola asuh yang diberikan orangtua pada remaja untuk menanamkan sifat disiplin. Orangtua harus bisa mengatur pola dalam mengasuh anak dan tidaklah boleh pelit untuk memberikan pujian/hadian pada anaknya yang sudah bersikap sesuai dengan ketentuan. Disamping itu hukuman juga harus dijalan orangtua bagi anak yang melanggar ketentuan yang sudah ditentukan, sehingga hal ini akan menjadikan anak untuk senantiasa bersikap disiplin menurut (Marijan, 2012).

Pola asuh orangtua ialah teknik untuk medidik anak, hubungan antara orangtua dan anak, perilaku orangtua, perekonomian keluarga, serta kondisi sosial sebuah keluarga. Upaya membimbing anak, sekolah adalah salah satu sarana yang dapat digunakan dan menjadi kelanjutan tingkat pendidikan anak yang mereka peroleh dari lingkungan sosial dalam rumah. Tingkat keberhasilan pendidikan anak-anak disekolah dipengaruhi oleh faktor pendidikan dari keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pondasi dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil yang diperoleh anak dari pendidikan untuk lingkungan keluarga dapat menjadikan bagaimana pencapaian pendidikan anak itu berikutnya, baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan bermasyarakat. Pengaruh pola asuh pada ilmu kedisiplinan belajar setiap anak beda. Sebagai orangtua membimbing anak mereka dengan cara mengikuti pendirian era modern, sedangkan lainnya menerapkan pendirian yang lama.

Perbedaan kondisi masing-masing kerabat juga menyebabkan perbedaan dalam pola asuhnya. Ada kerabat berada dan kerabat tidak mampu. Ada kerabat yang banyak anggota kerabat dan ada kerabat yang sedikit. Ada kerabat diselimuti perasaan damai, dan tenteram, namun ada pula kerabat yang sering rebut, cekcok, dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan atau suasana di kerabat yang terdiri dari berbagai kondisi ini membawa pengaruh yang berbeda pada kedisiplinan anak dalam belajar.

Anak kurang perhatian orangtua merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung berpijak. Sehingga anak akan mengembangkan reaksi negatif dalam bentuk dan sikap bermusuhan terhadap dunia luar. Seperti tindakan tidak adil menurut (Kartono, 2011). Dalam upaya penanaman kedisiplinan pada remaja, maka peran orangtua sangatlah penting untuk konsisten memberi sikap tauladan yang bijak pada anaknya. Orangtua tidaklah boleh pelit untuk memberikan pujian/hadiah pada anaknya yang sudah bersikap sesuai dengan ketentuan. Disamping itu hukuman juga harus dijalan orangtua bagi anak yang melanggar ketentuan yang sudah ditentukan, sehingga hal ini akan menjadikan anak untuk senantiasa bersikap disiplin menurut (Marijan, 2012).

Dengan keadaan ini, dapat menyadarkan remaja untuk berpikir dan mulai menerapkan ilmu kedisiplinan melalui pembelajaran yang baik serta kasih sayang orangtua. Dengan demikian remaja bisa menerapkan ilmu disiplin menjadi sebuah kebiasaan diterapkan sampai mereka dewasa. Dengan tidak adanya kepedulian dari orangtua pada anak, sehingga rendahnya pengetahuan dari orangtua tentang diri pribadi remaja menyeluruh dan berakibat ketidaksesuaian bimbingan yang orangtua lakukan kepada remaja untuk upaya membentuk dan menanamkan karakter dan sifat disiplin.

Bentuk pola asuh orangtua yang diberi terhadap anaknya akan mempengaruhi sikap kedisiplinan diri yang ditampilkan oleh anaknya tersebut. Semakin baik perhatian yang orangtua berikan, anak cenderung bersikap sejalan nilai-nilai dan aturan-aturan yang diberlakukan di masyarakatnya. Selanjutnya, apabila orangtua memberi perhatian yang kurang baik maka dampaknya ialah anak cenderung melanggar aturan, dan bertindak tidak sejalan dengan keinginan masyarakat.

Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwasanya hubungan antara pola asuh dengan disiplin diri anak sangat erat, orangtua berfungsi sebagai pengawas atas tindakan yang dilakukan anak. Anak adalah bagian dari orang tuanya. Ia tidak akan mampu mengembangkan kepribadiannya secara sendiri tanpa bantuan dari orangtuanya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian, yakni: Pola asuh remaja di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan dikategorikan kurang baik. Dapat dilihat dengan orangtua kurang mendidik anak dengan baik, orangtua belum mendisiplinkan dan membimbing anak dengan baik.

Kedisiplinan diri remaja di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan dikategorikan rendah. Hal ini dibenarkan dengan anak yang belum bisa mentaati peraturan dengan sungguh-sungguh dan kurang patuh dalam mendisiplinkan diri mereka. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kedisiplinan diri remaja di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan. Hal ini berarti bahwa semakin baiknya pola asuh orangtua maka semakin meningkat kedisiplinan diri remaja, namun sebaliknya jika tidak baik pola asuh orangtua rendah juga kedisiplinan diri remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Amla, R., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Cara Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Belajar Menurut Anak di Jorong Alamanda Kenagarian Kinali Pasaman Barat. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9513>
- Chandra, A., & Angin, A. P. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1). Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/download/129/147>

- Edwards, C. D. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Fabiani, J. (2018). *Hubungann antara Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Kelas X di SMKN 1 Padang Panjang*. IAIN Batusangkar. Retrieved from [https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/12074/1563509006878_SKRIPSI JENNY FABIANI.pdf?sequence=-1&isAllowed=y](https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/12074/1563509006878_SKRIPSI%20JENNY%20FABIANI.pdf?sequence=-1&isAllowed=y)
- Fadlan, J. M. (2010). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Retrieved from [http://repository.uinjambi.ac.id/2528/1/JALALUDIN M FADLAN - Dinni Computer.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/2528/1/JALALUDIN%20M%20FADLAN%20-%20Dinni%20Computer.pdf)
- Gordon, T. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, K. (2011). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marijan, M. (2012). *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Moenir, M. (2010). *Masalah-masalah dalam Belajar*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Palupi, S. (2007). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pola Hidup Sehat Anak. *Cakrawala Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.8558>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (Kesembilan). JAKARTA: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, R. D. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from [https://eprints.uny.ac.id/26508/1/SKRIPSI_Rima Devita Sari_11108241074.pdf](https://eprints.uny.ac.id/26508/1/SKRIPSI_Rima%20Devita%20Sari_11108241074.pdf)
- Sari, W. P., Aini, W., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak di Kampung Sungai Sirah Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9039>
- Sera, S. (2013). Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Siswa di Sekolah. *KONSELOR: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/886/907>
- Shochib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, S. (2000). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Sukardi, I. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah sebagai Pemberdaya Masyarakat. *Diklus*, 14(1), 66–76.
- Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Retrieved from <https://jdih.go.id/files/4/2002uu023.pdf>